

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA MI
KECAMATAN KWANYAR BANGKALAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Nurul Makrifah
NIM. F02A18359

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Makrifah
NIM : F02A18359
Program : Magister S-2
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Nurul Makrifah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa MI Kecamatan Kwanyar Bangkalan” yang ditulis oleh Nurul Makrifah ini telah disetujui pada tanggal 30 Mei 2020

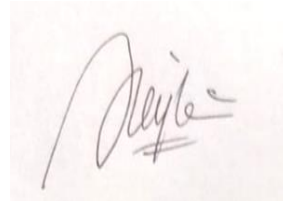
Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. Mohamad Salik, M.Ag

PEMBIMBING II



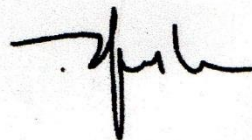
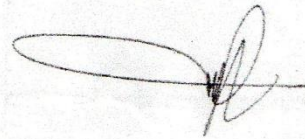
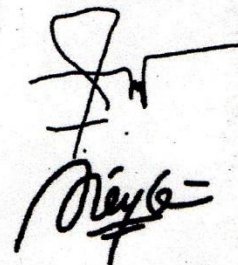
Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa MI Kecamatan Kwanyar Bangkalan" yang ditulis oleh Nurul Makrifah ini telah diuji dalam
Ujian Tesis
pada tanggal 30 Juni 2020

Tim Penguji:

1. Dr. Mohamad Salik, M.Ag (Ketua)
2. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I (Sekretaris)
3. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Penguji I)
4. Dr. Syafii, M.Ag (Penguji II)



Surabaya, 12 Juli 2020



Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Makrifah
 NIM : F02A18359
 Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 E-mail address : ryfa93@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
 yang berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN
 KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA MI KECAMATAN KWANYAR
 BANGKALAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2020

Penulis

(Nurul Makrifah)

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris sangat penting dikuasai oleh peserta didik mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa International. Namun, realita di Madrasah Ibtidaiyah, siswa belum mahir berbicara dalam bahasa Inggris. Salah satu faktornya adalah bahan ajar yang digunakan tidak mendorong pada kemampuan berbicara (*speaking skill*), oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan Berbicara pada Siswa MI. Penelitian ini bertujuan menghasilkan desain bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendeskripsikan implementasi bahan ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendeskripsikan efektifitas pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, di antaranya tahapan *analyze, design, develop, implement, evaluate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara mengacu pada model pengembangan ADDIE, dan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang meliputi ketepatan cakupan dan kecermatan isi, kelengkapan komponen, penyajian bahasa dan ilustrasi yang tepat. Implementasi bahan ajar dilakukan 4 kali pertemuan dalam uji coba terbatas, dan 6 x pertemuan dalam uji coba luas. Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara dinyatakan efektif dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada aspek psikomotorik dengan rerata skor pretest 73, dan post-test 91, dengan peningkatan N-Gain 0.66 dalam kategori sedang. Dari aspek kognitif, hasil pretest menunjukkan rerata skor 68.5, hasil rerata skor post-test 85.75 dengan peningkatan N-Gain 0.54 dalam kategori sedang.

Kata kunci: Penelitian dan Pengembangan, Bahan Ajar Bahasa Inggris, Keterampilan Berbicara

The type of this research is Research and Development with the model of ADDIE which consists of five stages, including the stages of analyze, design, develop, implement, and evaluate. The results showed that the design of the development of English teaching materials to improve speaking skills refers to the ADDIE development model, and is based on the principles of teaching material development which includes the accuracy of the scope and accuracy of the content, the completeness of the components, the presentation of the language and the appropriate illustrations. Implementation of teaching materials carried out 4 meetings in limited trials, and 6 x meetings in extensive trials. The development of English teaching materials to improve speaking skills was declared effective by an increase in students' speaking skills in the psychomotor aspect with a mean pretest score of 73, and post-test 91, with an increase in N-Gain 0.66 in the medium category. From the cognitive aspect, the pretest results showed a mean score of 68.5, the average post-test score of 85.75 with an increase in N-Gain 0.54 in the medium category.

[illegible]

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Idenfikasi dan Batasan Masalah.....	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
1. Secara Teoritis	6
2. Secara Praktis	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan	13

A. Bahan Ajar.....	14
1. Pengertian Bahan Ajar	14
2. Klasifikasi Bahan Ajar	15
3. Sumber Bahan Ajar	15
4. Cara Mengembangkan Bahan Ajar	17
5. Langkah-Langkah dan Alur Penyusunan Bahan Ajar.....	18
6. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar	21
7. Prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran	24
8. Kriteria materi bahan ajar yang akan dikembangkan.....	25
B. Pembelajaran Bahasa Inggris di MI	25
1. Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal	27
2. Kurikulum bahasa Inggris Berbasis KTSP.....	28
3. Kurikulum bahasa Inggris berbasis K13	30
C. Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (<i>Speaking</i>).....	31

1. Pengertian Berbicara (<i>Speaking</i>)	31
2. Berbicara (<i>Speaking</i>) dalam Komunikasi Lisan	31
3. Komponen Berbicara (<i>Speaking</i>) dalam Proses Komunikasi	32
1. Indikator dalam Keterampilan <i>Speaking</i>	33
a. <i>Fluency</i>	33
b. <i>Accuracy</i>	33
c. <i>Pronunciation</i>	34
d. <i>Intonation</i>	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Prosedur pengembangan ADDIE	36
1. <i>Analyze</i> (Menganalisis)	37
2. <i>Design</i> (Merancang)	38
3. <i>Develop</i> (Mengembangkan)	42
4. <i>Implement</i> (Menerapkan)	42
5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi)	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
D. Subjek Penelitian	47
E. Tempat dan Waktu Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	47
G. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis Data Kualitatif	50
2. Analisis Data Kuantitatif	50
BAB IV : PENEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Identifikasi Potensi Masalah	54
1. Profil Madrasah	54
2. Karakteristik siswa	55
3. Bahan ajar yang gunakan	56
4. Masalah yang dihadapi guru	57
B. Desain Pengembangan Bahan Ajar	58
1. Kecermatan isi dan ketepatan cakupan	58
2. Kelengkapan komponen	59
3. Penyajian Bahasa	59
4. Ilustrasi	61
C. Pengembangan Bahan Ajar	62
1. Penyusunan Bahan Ajar	62
2. Validasi Bahan Ajar	63
3. Respons Siswa terhadap Bahan Ajar	64
D. Implementasi Bahan Ajar Bahasa Inggris	70
1. Jadwal Pelaksanaan Uji Coba Bahan Ajar	70
2. Uji Coba Bahan Ajar	71

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menurut Kimble dan Garmezy merupakan suatu perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.² Sehingga, baik pendidik maupun peserta didik memiliki peranan penting dalam keefektifan pembelajaran. Adapun keefektifan pembelajaran bergantung pada banyak hal, di antaranya adalah peran dan profesionalisme pendidik, kelengkapan kurikulum, kesempurnaan bahan ajar dan materi pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik. Dan yang tak kalah penting selain faktor diatas adalah faktor keluarga.³ Namun, salah satu instrumen penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi keefektifan

³ Lilik Huriyah, “Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak”, *Joies, Journal of Islamic Education Studies*, (vol. 1. No. 1, Juni, 2016), 70. dalam <http://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/joies/article/view/4>

Dalam pembelajaran di MI, bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal (mulok) yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang perlu dikembangkan berdasarkan pada kurikulum 2013. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, keberadaan kurikulum muatan lokal harus mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Divapress, 2013), 298.

Permasalahan dan kendala tersebut menimbulkan rendahnya minat belajar bagi peserta didik dan kurangnya kemampuan dalam berbahasa Inggris. Guru juga memiliki kesulitan untuk memahami materi bahasa Inggris yang akan diajarkan.⁶ Tidak jarang permasalahan dan dampak tersebut terjadi di sekolah-sekolah khususnya tingkat dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga bermunculan penelitian-penelitian tentang bagaimana kemampuan bahasa Inggris dapat meningkat bagi peserta didik. Dengan mengembangkan sebuah media, Risti Sholichah membuat penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Card English Vocabulary* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris untuk Siswa MI atau SD”. Hasil penelitiannya menunjukkan meningkatnya nilai bahasa Inggris siswa dengan skor rata-rata 98,67.⁷

Penelitian yang dilakukan Febrina Anggri Sulistyawikan dalam judulnya "*Descriptive Study on Teaching English for Young Learner at SD 1 Posong in /2013/2014 Academic Year*" memiliki tujuan mendeskripsikan apakah pembelajaran di SD 1 Posong berdasarkan prinsip-prinsip TEYL. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD 1 Posong pada tahun akademik 2013-2014 sejalan dengan prinsip TEYL (Prinsip Pengajaran Bahasa Inggris bagi Para

⁶Kegiatan observasi Sabtu tanggal 6 Oktober 2019

[illegible]

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya penguasaan konsep tentang bahan ajar mulok bahasa Inggris mempengaruhi pola mengajar guru tidak berubah.
- b. Kurangnya kemampuan bahasa Inggris karena sebagian besar guru adalah guru mata pelajaran yang hanya menguasai disiplin keilmuan sesuai bidangnya.
- c. Belum ada buku panduan resmi dari pemerintah terkait dengan bahan ajar mulok bahasa Inggris bagi guru maupun bagi peserta didik.
- d. Belum adanya bahan ajar yang menerapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan *speaking*.
- e. Siswa tidak memiliki kemampuan membaca *pronunciation* tanpa bimbingan guru
- f. Belum adanya bahan ajar bahasa Inggris yang menyesuaikan Kurikulum 2013

[illegible]

Dengan adanya beberapa permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari hasil studi pendahuluan, peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah membuat pengembangan bahan ajar cetak bahasa Inggris untuk MI kecamatan Kwanyar Bangkalan di kelas lima. Kemudian aspek yang akan ditingkatkan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris.

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar mulok bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Kwanyar Bangkalan?
2. Bagaimana implementasi bahan ajar mulok bahasa Inggris yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Kwanyar Bangkalan?
3. Bagaimana efektifitas pengembangan bahan ajar mulok bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Kwanyar Bangkalan?

1. menghasilkan desain pengembangan bahan ajar mulok bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Kwanyar Bangkalan.

Dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran bahasa Inggris secara tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, desain pengembangan bahan ajar mulok bahasa Inggris ini dapat meningkatkan *speaking* siswa.

e. Bagi Mahasiswa

Menambah ilmu pengetahuan baru mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Inggris agar menjadi calon pendidik yang kompeten dibidangnya.

Pengembangan bahan ajar mulok bahasa Inggris menambah pengetahuan baru bagi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar di Madrasah Ibtidaiyah, dan menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Inggris maupun disiplin ilmu lainnya.

1. “Pengembangan *Media Card English Vocabulary* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris untuk Siswa MI atau SD”

[illegible]

kesimpulan dan verifikasi.

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan cukup baik. Dalam mengajar bahasa Inggris untuk kelas lima guru menggunakan terjemahan, gambar, gambar sketsa, contoh petunjuk ilustrasi, kuis, dan menghafal kosakata sebagai tekniknya. Sedangkan prosedur pembelajarannya melalui pembukaan, penjelasan, dan penutup. Adapun media yang digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa Inggris

[illegible]

3. “Penggunaan Metode *card sort* untuk Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Aspek Speaking Siswa Kelas V SDN 3 Jogosetran Kalikotes Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”

Penelitian ini dilakukan oleh Himawan Danianto bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi kegiatan belajar dan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Inggris aspek *speaking* siswa kelas V di SD N 3Jogosestran Kalikotes Klaten. Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian TindakanKelas (PTK), Subyek penelitian adalah guru dan siswa V SD N 3 Jogosestrandengan jumlah 16 siswa (7 putra dan 9 putri) sedang objek penelitiannya adalah partisipasi kegiatan belajar dan hasil belajar. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, metode tes dan dokumentasi. Teknik analisis data secaradeskriptip kualitatif dengan metode alur.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris aspek speaking dengan perolehan angka persentase indikator prasiklus 30%, siklus I sebesar 80% dan siklus II sebesar 90%. peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris aspek speaking dengan perolehan angka persentase indikator prasiklus 18%, siklus I sebesar 56% dan siklus II sebesar 97%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode

[illegible]

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, metode penelitian, outline dan sistematika pembahasan.

Bab ketiga: Metode Penelitian menjabarkan tentang jenis penelitian, subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab kelima: Penutup atau kesimpulan hasil penelitian serta saran.

A. Bahan Ajar

Menurut Abdul Majid, bahan ajar diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.¹⁸ Pengertian ini sama halnya dengan pengertian yang ditulis oleh Ali Mudhafir yaitu bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁹ bahan ajar yang digunakan tidak selamanya berbentuk teks. Terkadang ada juga bahan ajar yang berbentuk non teks. Bahan ajar yang sering kita jumpai adalah adalah bahan ajar yang berupa teks tertulis, seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, dan lain sebagainya. Sedangkan bahan ajar yang non teks tertulis adalah lingkungan sekitar, seperti lingkungan alam dan lingkungan sosial sehari-hari.²⁰

Menurut Haryati, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak yang terdiri dari konsep, fakta, prosedural, prinsip dan nilai sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.²¹ Menurut Sudjana teks dan bahan ajar merupakan salah satu media

¹⁹ Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 142.

²¹ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta; Gaung Persada Press, 2008), 10.

untuk mencari di Koran, majalah, dan lain sebagainya. Sumber-sumber yang dimaksud adalah :²⁴

a. Buku Teks

Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar. Dalam penggunaan buku teks sebagai sumber bahan ajar ini, akan lebih baik jika menggunakan berbagai buku yang bukan hanya satu buku untuk dijadikan sebagai sumber bahan ajar.²⁵

b. Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian akan sangat berguna untuk mendapatkan sebuah sumber bahan ajar yang actual dan mutakhir.

c. Jurnal

Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar.

d. Pakar bidang studi

Seseorang yang ahli dalam bidang studi dapat diminta konsultasi tentang kebenaran materi, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dan lain sebagainya.

e. Buku Kurikulum

Buku kurikulum adalah hal yang penting untuk dijadikan sumber bahan ajar. Karena berdasarkan kurikulum itulah SK, KD, dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang ada dalam kurikulum hanya berisi materi pokok-pokoknya saja. Oleh karena

²⁴ Syafruddin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 110.

²⁵Ali Mudlofir, *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 138.

Penerbitan berkala seperti Koran merupakan sumber yang bagus. Karena bahasa yang digunakan dalam Koran adalah bahasa populer yang mudah untuk difahami.

Internet bisa dimanfaatkan untuk mencari berbagai informasi tentang materi-materi pembelajaran.

i. Lingkungan (alam, social, seni budaya, teknik, industry, ekonomi)

Misalnya saja untuk mempelajari abrasi atau penggerusan pantai, jenis pasir, gelombang pasang kita dapat menggunakan lingkungan alam sebagai sumbernya.²⁶

Berikut adalah cara mengembangkan bahan ajar menurut Ali Mudhafir:

Guru diasumsikan sebagai seseorang yang ahli dalam bidangnya. Oleh karena itu, guru mempunyai kemampuan untuk menulis atau menyusun sendiri bahan ajar karena guru adalah orang yang sangat mengerti kebutuhan siswa.²⁷

Mengumpulkan berbagai informasi yang telah tersedia dan kemudian disusun kembali atau ditulis ulang dengan gaya bahasa atau strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

²⁷ Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 164.

Cara ini bisa dilakukan dengan menata berbagai informasi dengan cara mengumpulkan buku, jurnal, dan sumber lain. Selanjutnya bahan yang telah terkumpul tadi ditentukan bagian-bagian yang digunakan per-pokok bahasan di-copy serta disusun sesuai urutannya.

d. Kombinasi dua atau tiga hal tersebut

Identifikasi Standar Kompetensi dan kompetensi dasar

Dalam mengembangkan bahan ajar terdapat berbagai langkah yang harus dilalui. Langkah-langkah tersebut adalah :

Dalam mengembangkan bahan ajar, langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mengenali aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan dipelajari atau yang akan dikuasai oleh siswa.²⁸ Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar

[illegible]

Dengan adanya proses identifikasi, maka guru akan mengetahui kaitan antara kompetensi mata pelajaran dengan standar kompetensi lulusan serta apakah sudah ada kaitan atau hubungan yang logis sebagai upaya untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut. Proses identifikasi ini juga akan membantu guru untuk mengenali berbagai ranah belajar dari tiap-tiap rumusan kompetensi. Apabila kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kegiatan berfikir dan bertindak, maka melalui identifikasi ini guru harus menemukan aspek pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau sikap yang ada dalam standar kompetensi lulusan dan kompetensi dasar.²⁹

[illegible]

[illegible]

e. Mengembangkan bahan ajar

Berdasarkan kompetensi dan hasil belajar serta strategi pembelajarannya, maka guru menegmbangkkn atau menentukan bahan apa yang sesuai untuk menacapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam menentukan bahan ajar ini terdapat dua kemungkinan yang bisa dilakukan oleh guru. Pertama guru melakukan seleksi terhadap bahan ajar yang telah tersedia. Hal yang harus diseleksi oleh guru terkait dengan menyeleksi sumber belajar yang secara khusus memang sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedua, guru mengembangkkn atau membuat bahan ajar sendiri yang bahan ajar tersebut akan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diteteapkan.³¹

Dalam menyusun sebuah bahan ajar harus memperhatikan banyak hal. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah :³²

a. Kecermatan isi.

Kecermatan isi ini merupakan validitas atau kesahihan isi secara ilmiah dan keselarasan isi adalah kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa.

b. Ketepatan cakupan

Ketepatan cakupan ini berkaitan dengan keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan keilmuan.

c. Kelengkapan komponen.

Bahan ajar merupakan paket multikomponen dalam bentuk multimedia. Paket tersebut mempunyai sistematika penyampaian dan urutan materi yang baik, meliputi penyampaian tujuan belajar, memberi bimbingan tentang strategi belajar, menyediakan latihan yang cukup banyak, memberi saran-saran untuk belajar kepada peserta seperti pertanyaan kunci soal, tugas, kegiatan, soal-soal mandiri sebagai cara untuk mengukur kemampuan diri dan umpan baliknya. Paket bahan ajar dapat bersifat lengkap dalam satu paket, atau dapat juga dilengkapi dengan sumber informasi lain seperti internet, buku, panduan belajar peserta didik, serta buku panduan guru.

d. Kemudahan pemahaman dalam penggunaan bahasa.

penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang penting. dalam pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata,

³²Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 164.

Ragam bahasa yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa komunikatif yang lugas dan luwes. Dalam bahasa komunikatif, pembaca diajak untuk berdialog secara intelektual melalui sapaan, pertanyaan, ajakan, dan penjelasan, seolah-olah dialog dengan orang kedua itu benar-benar terjadi. Penggunaan bahasa komunikatif akan membuat peserta didik merasa seolah-olah berinteraksi dengan gurunya sendiri melalui tulisan-tulisan yang disampaikan dalam bahan ajar.

³³Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 164.

yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah Operasi Aljabar bilangan bentuk akar (Matematika Kelas X semester 1) yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan merasionalkan pecahan bentuk akar.

c. *Adequacy* artinya kecukupan.

Adequacy artinya kecukupan Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).³⁵

8. Kriteria materi bahan ajar pelajaran yang akan dikembangkan

Kriteria materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem intruksional dan yang mendasari penentuan startegi belajar mengajar antara lain:³⁶

a. Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuantujuan yang telah dirumuskan.

b. Materi pelajaran supaya terjabar

³⁵ Lilik Huriyah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya, Nuwailah Ahsana, 2017), 40.

³⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 146-149).

Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

d. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri.

e. Materi pelajaran mengandung segi etika

Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya memepertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya.

masyarakatnya.

Urutan materi pelajaran yang sistematis dan logis

Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan

mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis sis

Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku

B. Pembelajaran Bahasa Inggris di MI

kurikulum proses belajar peserta didik dapat meningkat.³⁸

1. Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 146-149.

³⁸*Bahasa Inggris Umum Competency-Based Curriculum for General English*, t.t: (Kementrian Pendidikan Nasional, 2009), 2.

dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut,yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah sertapotensi daerah yang bersangkutan.³⁹

Muatan lokal pada hakikatnya merupakan manifestasi dari bagian yang berlaku secara lokal, yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Muatan lokal tersebut dimaksudkan untuk memberi bekal kemampuan siswa yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Praktiknya, setiap MI boleh menambah mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi materi pada kurikulum yang berlaku secara nasional. Hal ini sesuai dengan Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 28/1990 (ayat 3). Peraturan Pemerintah tersebut secara eksplisit menyebutkan bahwa pendidikan dasar dapat menjabarkan dan atau menambah bahan kajian dari mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat (ayat 4).⁴⁰

2. Kurikulum bahasa Inggris Berbasis KTSP

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut: a) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik, dan lingkungannya; b) beragam dan terpadu; c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan; d) relevan dengan kebutuhan kehidupan; d) menyeluruh dan berkesinambungan; e) belajar sepanjang hayat; dan e) seimbang antara kepentingan nasional dan

³⁹ Muhammad Saiful Anwar, “Kebijakan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Borobudur dalam Kaitan Pariwisata” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 9.

⁴⁰ Cucu Sutarsyah, “Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal pada Sekolah Dasar di Propinsi Lampung”, *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra*, (April 2017, Vol. 18, No. 1), 36.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud, pendekatan ini dipilih karena kurikulum 2013 menginginkan perubahan pola pembelajaran pasif menjadi aktif-mencari. Menurut Machin pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip dengan melakukan tahapan-tahapan seperti: (1) Mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah); (2) merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis; (3) mengumpulkan data dengan berbagai teknik; (4) menganalisis data; (5)

[illegible]

menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.⁴³

C. Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (*Speaking*)

1. Pengertian Berbicara (*Speaking*)

Speaking merupakan salah satu keterampilan (*skill*) penting dalam pelajaran bahasa. *Speaking* menjadi sangat krusial karena tolak ukur penguasaan bahasa yang baik adalah terletak pada penggunaan bahasa target dengan fasih dan lincah. Orang akan memberikankesimpulan bahwa seseorang menguasai suatu bahasa ketika orang tersebut mampu menggunakan bahasa yang dimaksud dengan baik dan benar, baik dan benar yang dimaksudadalah baik menurut pemahaman bahasa dan benar menurut kaidah tata bahasa.

Speaking diartikan sebagai sebuah proses dalam mengkonstruksi makna yang meliputi proses produksi maupun proses penerimaan informasi.⁴⁴ Bentuk dan makna *speaking* biasanya muncul sesuai dengan situasi dan konteks dimana percakapan tersebut terjadi, juga sangat dipengaruhi oleh siapa yang berbicara, pengalaman orang yang berbicara maupun lingkungan fisik di mana para pembicara berada.

2. Berbicara (*Speaking*) dalam Komunikasi Lisan

Menurut Tarigan, komunikasi lisan adalah komunikasi dua orang atau lebih yang satu pihak menjadi pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak dengan media bunyi. Pembicara sebelum mengucapkan bunyi memiliki maksud untuk menyampaikan informasi,

⁴³ Elly Mardiana, *Prisma*, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pascasarjana, Universitas Negeri Malang”, prosiding, (Unnes: 2018), 87.

⁴⁴ H.Douglas Brown , *Teaching by Principles; an Interactive Approach to Language Pedagogy*, (Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall Regents, 1994), 267.

Keterampilan berkomunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara. keterampilan menyimak dan berbicara sangat erat kaitannya sehingga bersifat resiprokal. Dalam kehidupan sehari-hari, penyimak dan pembicara dapat berganti secara spontan, yaitu dari penyimak menjadi pembicara dan dari pembicara menjadi penyimak.⁴⁵

Bahasa adalah alat untuk interaksi atau alat untuk berkomunikasi dengan tujuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.⁴⁶ Komponen berbicara yang harus ada dalam proses komunikasi adalah:

- 1) Pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim (*sender*) dan penerima informasi (*receiver*) atau disebut *participant*
- 2) Informasi yang dikomunikasikan, bisa berupa ide, gagasan, keterangan, atau pesan

⁴⁵ Hizbullah Huda, “Model Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa Madrasah Ibtidaiyah” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, tt), 389.

⁴⁶Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 14.

- 3) Alat yang digunakan dalam komunikasi, seperti simbol atau lambang berupa tanda-tanda seperti gambar, petunjuk, atau gerak-gerik badan (*kinesthetic*).⁴⁷

4. Indikator dalam Keterampilan *Speaking*

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris memiliki beberapa indikator-indikator yang harus dikuasai, diantaranya adalah:

1) *Fluency*

Sehubungan dengan proses belajar mengajar keterampilan *fluency* lebih diutamakan dari pada *accuracy*, lebih-lebih terhadap pelajar *beginner* dan *intermediate*. Paling tidak pilihan ini dapat membantu peserta didik agar merasa terdorong untuk berinteraksi secara baik dengan lainnya dalam bahasa Inggris. Kefasihan dalam berbicara memiliki aspek yang meliputi, pembicaraan lancar sekali, kelancaran sering mengalami gangguan, kecepatan dan kelancaran tampaknya sering diganggu oleh kesulitan bahasa, pembicaraan tersendat-sendat, pembicaraan sering terhenti dan pendek-pendek.

Untuk meningkatkan *fluency* dalam berbicara langkah-langkah

sederhana yang dapat dilakukan adalah

- a) *Listening*
- b) *Uttering*
- c) *Reading*
- d) *Communicating*

2) Accuracy

Ketepatan pengucapan merupakan seluruh kegiatan yang

⁴⁷Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17.

3) *Pronunciation*

4) *Intonation*

- Tinggi rendah suara
- Tekanan suku kata

[illegible]

Penelitian ini menggunakan pengembangan ADDIE. Menurut Branch, “ADDIE adalah akronim dari *Analyze* (Menganalisis), *Design* (Merancang), *Develop* (Mengembangkan), *Implement* (Menerapkan), dan *Evaluate* (Mengevaluasi). ADDIE adalah konsep pengembangan produk. Konsep ADDIE diterapkan untuk membangun pembelajaran berbasis kinerja. Filosofi Pendidikan untuk aplikasi ADDIE ini adalah pembelajaran yang harus berpusat pada siswa (*student centered*), inovatif, otentik, dan inspirasional. Konsep dari pengembangan produk yang sistematis ini telah ada sejak pembentukan komunitas sosial. Membuat produk menggunakan proses ADDIE menjadi salah satu alat yang paling efektif”.⁵²

Prosedur pengembangan pada model ADDIE ini memiliki lima tahap yang masing-masing tahap dikembangkan lagi lebih rinci sebagai berikut:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 407.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 164.

⁵² Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (New York:Springer, 2009), 2.

```

graph TD
    Analyze([Analyze]) -- revision --> Design([Design])
    Design -- revision --> Develop([Develop])
    Develop -- revision --> Implement([Implement])
    Implement -- revision --> Analyze
    Evaluate([Evaluate]) -.- Analyze
    Evaluate -.- Design
    Evaluate -.- Develop
    Evaluate -.- Implement
  
```

1. *Analyze (Menganalisis)*

Branch menguraikan tujuan dari dari tahap Analisis umum adalah “mengidentifikasi penyebab kesenjangan. Prosedur utama ini sering dikaitkan dengan fase analisis memvalidasi kesenjangan kinerja, menentukan tujuan instruksional mengkonfirmasi peserta didik yang dituju, mengidentifikasi daya yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses menentukan sistem penilaian potensial (termasuk biaya dan

1. *Analyze (Menganalisis)*

Branch menguraikan tujuan dari dari tahap Analisis umum adalah “mengidentifikasi penyebab kesenjangan. Prosedur utama ini sering dikaitkan dengan fase analisis memvalidasi kesenjangan kinerja, menentukan tujuan instruksional mengkonfirmasi peserta didik yang dituju, mengidentifikasi daya yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses menentukan sistem penilaian potensial (termasuk biaya dan

1) *Need Assestment* (Analisis Kebutuhan)

Pada tahap ini perlu adanya analisis terhadap ke
secara fisik dan secara psikis. Dekat secara
maksudnyadalam lingkungan tempat tinggal dan
peserta didik.Sedangkandekat secara psikis maksudny

1) *Need Assestment* (Analisis Kebutuhan)

Pada tahap ini perlu adanya analisis terhadap ke
secara fisik dan secara psikis. Dekat secara
maksudnyadalam lingkungan tempat tinggal dan
peserta didik.Sedangkandekat secara psikis maksudny

⁵³ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (New York:Springer, 2009), 18.

Identify the probable causes (Mengidentifikasi masalah)

Pada langkah ini peneliti melakukan observasi ke MI An Nuriyah Bangkalan, serta melakukan analisis terhadap berbagai potensi yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan bahan ajar, seperti analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis materi, dan analisis tugas. Kemudian melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai objek penelitian yaitu peserta didik kelas 5 MI An-Nuriyah dan MI Daru Salam Bangkalan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan dan persiapan bahan ajar. Pengumpulan data dilakukan dengan interview kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan beberapa sumber informasi lainnya yang terkait dengan kebutuhan persiapan bahan ajar bahasa Inggris kelas 5 MI An-Nuriyah dan MI Daru Salam Bangkalan.

Pada langkah ini peneliti melakukan observasi ke MI An Nuriyah Bangkalan, serta melakukan analisis terhadap berbagai potensi yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan bahan ajar, seperti analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis materi, dan analisis tugas. Kemudian melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai objek penelitian yaitu peserta didik kelas 5 MI An-Nuriyah dan MI Daru Salam Bangkalan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan dan persiapan bahan ajar. Pengumpulan data dilakukan dengan interview kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan beberapa sumber informasi lainnya yang terkait dengan kebutuhan persiapan bahan ajar bahasa Inggris kelas 5 MI An-Nuriyah dan MI Daru Salam Bangkalan.

2. (Merancang)

Sebelum melakukan desain produk, peneliti menggunakan tahap merencanakan yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis, pemilihan topik mata pelajaran, pemilihan

Sebelum melakukan desain produk, peneliti menggunakan tahap perencanaan yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis, pemilihan topik mata pelajaran, pemilihan

media dan sumber, serta pemilihan strategi pembelajaran. Tahap perencanaan pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris meliputi;

1) Merumuskan tujuan pengembangan produk

Perumusan tujuan pengembangan produk dilakukan berdasarkan hasil analisis, pemilihan topik mata pelajaran, pemilihan metode dan sumber. Proses identifikasi tujuan pengembangan produk pada pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris dilakukan melalui analisis kurikulum 2013 yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan MI, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris kelas 5 MI.

2) Menentukan sasaran pengguna produk

Produk bahan ajar yang akan dikembangkan adalah buku ajar Bahasa Inggris. Pengembangan produk bahan ajar ini ditujukan untuk peserta didik kelas 5 MI kecamatan Kwanyar.

3) Menentukan rancangan produk dan penggunaannya

Pada tahap ini dilakukan perencanaan pengembangan produk yang meliputi pembuatan desain produk serta persiapan sumber bahan dan materi seperti kurikulum, buku-buku, dan sumber belajar lainnya.

4) Pemetaan KI dan KD berdasarkan K13

Tabel 3.1
KI dan KD Bahasa Inggris Berbasis K13

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas,

ajaran agama yang dianutnya	jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.7 Menerima bahwa kemampuan berbahasa merupakan anugerah Allah SWT	2.7 Menjalankan sikap peduli dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah	3.7 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: <i>Living Room and Study room</i> Yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan apa yang ada di ruang tamu dan ruang belajar.	4.7 Mendemonstrasikan tindak tutur mendeskripsikan benda yang ada di ruang tamu dan ruang belajar.
1.8 Mengamalkan kemampuan berbahasa untuk hal-hal yang baik sebagai wujud syukur atas anugerah Allah SWT	2.8 Menjalankan sikap jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3.8 Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: <i>In the Laboratory and Library</i> dengan memperhatikan struktur <i>Subject and Predicate</i>	4.8 Menyajikan hasil analisis bunyi dan kata dari teks deskriptif sangat sederhana terkait tema: <i>Living Room and Study room</i> secara lisan dan tulisan.

	2.9 Menjalankan sikap santun dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial, sekitar rumah dan sekolah	3.9 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: <i>In the Laboratory and Library</i> yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan secara sederhana tentang aktifitas di laboratorium dan perpustakaan sekolah	4.9 Mendemonstrasikan tindak tutur mendeskripsikan secara sederhana tentang aktifitas di laboratorium dan perpustakaan sekolah secara lisan dan tulisan.
	2.10 Menjalankan sikap disiplin dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3.10 Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: <i>In the Laboratory and Library</i> secara lisan dan tulisan. dengan memperhatikan struktur <i>subject and predicate</i>	4.10 Menyajikan hasil analisis bunyi dan kata sangat sederhana terkait tema: <i>In the Laboratory and Library</i> secara lisan dan tulisan.
	2.11 Menjalankan sikap percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial, sekitar	3.11 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: <i>In the Canteen</i> yang melibatkan tindak	4.11 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi jenis makanan yang ada di kantin secara lisan

1) Uji terbatas

Pada tahap ini peneliti melakukan Uji coba produk yang dilaksanakan pada peserta didik kelas 5 MI An-Nuriyah sejumlah 24 orang peserta didik disertai dengan pemberian angket respon peserta didik untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dibuat sudah efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga jika semua peserta didik ini menyatakan kurangnya keefektifan, atau kurangnya pemahaman mengenai bahan ajar, peneliti dapat memperbaiki lagi sebelum di uji coba untuk kelompok besar . Pada tahap uji coba kelompok kecil dilakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pelajaran yang akan disampaikan. Pretest terdiri atas tes kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris berdasarkan pada materi yang sudah dipelajari sebelum penerapan bahan ajar bahasa Inggris untuk peningkatan keterampilan berbicara.

Pelaksanaan uji coba dilaksanakan dengan rancangan penelitian One-Group Pretest-Posttest Design dengan pola sebagai berikut,

Tabel 3.2
One-Group Pretest-Posttest Design

O1	X	O2
Pre-test	Perlakuan	post-test

Keterangan:

O1 = uji awal (*pretest*), untuk mengetahui keterampilan berbicara siswasebelum pembelajaran dengan

O2= uji akhir (*posttest*), untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara

2) Uji Luas

5. *Evaluate* (Mengevaluasi)

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 426.

Tabel 3.3
Data MI Kecamatan Kwanyar

No	Nama MI	Akreditasi
1	MIS An Nuriyah	C
2	MIS Darus Salam	B
3	MIS Hidayatul Islam	C
4	MIS RaudatulMuta'allimin	B

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling*, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Stratified sampling*, adalah cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi.⁵⁸ Selain digunakan untuk populasi yang tidak homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat).⁵⁹
- b. *Random sampling* atau sampling acak. Teknik ini disebut juga serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.⁶⁰

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi. Adapun sampel

⁵⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta:Rajagrafindo Perkasa, 2005), 130.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*(Bandung: Alfabeta, 2010), 120.

⁶⁰Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 35

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 MI An-Nuriyah Bangkalanyang berjumlah 24 siswa dan MI Daru Salam Kwanyar Bangkalan yang berjumlah 16 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MI An-Nuriyah Bangkalan terhitung dari 06 Juni 2019 untuk studi pendahuluan, dan berlanjut 9 Januari 2020 untuk penelitian pengembangan di semester genap hingga 12 Maret 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik angket, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk diberikan respon sesuai permintaan pengguna. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan melalui lembar validasi ahli materi dan ahli media serta

[illegible]

Angket diberikan kepada ahli materi, dan ahli media untuk memperoleh penilaian dan saran sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap produk bahan ajar, sehingga dari penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan produk. Sedangkan angket siswa diberikan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk bahan ajar. Pengumpulan data angket validasi ahli menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 5 serta mengacu pada indikator validasi bahan ajar. Pada setiap pernyataan skor jawaban yang diberikan adalah: Sangat valid = 5; valid = 4; cukup valid = 3; kurang valid = 2; dan sangat tidak valid = 1. Angket respon peserta didik menggunakan skala likert. Sedangkan skor jawaban yang diberikan adalah: SS (sangat setuju) = 5; S (setuju) = 4; KS (kurang setuju) = 3; TS (tidak setuju) = 2; dan STS (sangat tidak setuju) = 1.

Wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan berbagai permasalahan dan potensi yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Wawancara juga dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa saran, kritik, atau masukan, baik pada tahap uji validitas maupun uji coba lapangan.

[illegible]

Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik suatu objek dapat berupa pengetahuan, keterampilan, bakat, dan minat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan bahasa Inggris, yaitu tes yang diberikan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam bahasa Inggris. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda, dan *essay* untuk mengukur kemampuan *reading* dan *writing*, kemudian *test performance* untuk mengukur kemampuan *speaking* dengan beberapa indikator penilaian penguasaan *speaking* meliputi *accuracy*, *fluency*, *pronunciation*, *intonation*.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan kegiatan peserta didik. Observasi yang dilakukan meliputi perkembangan sikap maupun aktivitas belajar peserta didik. Pada penilaian hasil belajar, observasi dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk bahan ajar, perkembangan sikap, dan aktivitas belajar peserta didik.

[illegible]

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Analisis dokumen dilakukan peneliti terhadap kurikulum, buku pegangan guru, buku pegangan untuk peserta didik, dan buku pendukung lainnya yang terkait dengan mata pelajaran bahasa Inggris. Dokumentasi juga digunakan sebagai bukti fisik penelitian dengan menggunakan beberapa alat rekam maupun file gambar kegiatan di lapangan.

Teknik analisa data bertujuan untuk mengolah data yang dihimpundari hasil angket dan tes hasil belajar peserta didik. Analisis data dibagimenjadi dua jenis, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa pemaparan data kualitatif dari para ahli dan responden pada uji coba lapangan. Sumber data kualitatif berasal dari wawancara secara langsung kepada narasumber dan tanggapan tertulis yang diisi pada instrumen angket. Data kualitatif juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penyempurnaan produk pengembangan, selain dari penilaian angket. Di samping itu, peneliti mendeskripsikan kekurangan-kekurangan yang ada dalam konten bahan ajar, dan menjelaskan konten bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar bahasa Inggris.

a. Analisis data hasil validasi

b. Analisis hasil penilaian keterampilan berbicara

Tabel 3.4
Penilaian Keterampilan Berbicara

No	siswa	Indikator Keterampilan berbicara																Skor	Rerata	
		Fluency				accuracy				pronunciation				Intonation						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Jumlah Total																				
Rerata Total																				

Indikator penilaian keterampilan berbicara = 4

[illegible]

Skor tertinggi = 16

c. Analisis data nilai siswa mata pelajaran bahasa Inggris analisis ini dilakukan dengan memberi skor pada lembar jawaban siswa dengan berpatokan pada rubrik penilaian yang telah dibuat. Kemudian menentukan skor maksimal ideal. Siswa dikatakan tuntas jika mampu memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

d. Penghitungan *indeks gain*

Indeks gain menunjukkan perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara. *Gain* skor ternormalisasi menunjukkan tingkat efektifitas perlakuan dari pada perolehan skor atau *posttest*. Untuk menghitung N-gain, maka perlu menggunakan perhitungan N-gain yang dikembangkan oleh Hake berikut:⁶²

$$\langle g \rangle = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{ideal} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$ = skor rata-rata gain yang dinormalisasi

S post = skor rata-rata tes akhir siswa

S-pre = skor rata-rata awal siswa

⁶² Risa Hartati,” Peningkatan Aspek Sikap Literasi Sains Siswa SMP melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Ipa Terpadu”, *Edusains*, (vol.8, No.1, 2016), 92.

A. Identifikasi Potensi Masalah

MI An-Nuriyah adalah Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darul Rohman. Madrasah ini terletak di desa Morombuh, Kwanyar, Bangkalan. MI An-Nuriyah berdiri sejak 1 Juli 2003, dan mendapatkan SK dari pemerintah pada Desember 2005. Salah satu visi dari sekolah ini adalah belajar dalam 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Lokasi geografis madrasah ini berada di pedalaman desa. Sehingga, madrasah ini menerapkan beberapa muatan lokal. Salah satu muatan lokal tersebut yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris diterapkan agar tidak tertinggal oleh zaman terkait bahasa internasional merambat kehidupan globalisasi.⁶⁴

MI An-Nuriyah adalah Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darul Rohman. Madrasah ini terletak di desa Morombuh, Kwanyar, Bangkalan. MI An-Nuriyah berdiri sejak 1 Juli 2003, dan mendapatkan SK dari pemerintah pada Desember 2005. Salah satu visi dari sekolah ini adalah belajar dalam 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Lokasi geografis madrasah ini berada di pedalaman desa. Sehingga, madrasah ini menerapkan beberapa muatan lokal. Salah satu muatan lokal tersebut yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris diterapkan agar tidak tertinggal oleh zaman terkait bahasa internasional merambat kehidupan globalisasi.⁶⁴

MI An-Nuriyah adalah Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darul Rohman. Madrasah ini terletak di desa Morombuh, Kwanyar, Bangkalan. MI An-Nuriyah berdiri sejak 1 Juli 2003, dan mendapatkan SK dari pemerintah pada Desember 2005. Salah satu visi dari sekolah ini adalah belajar dalam 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Lokasi geografis madrasah ini berada di pedalaman desa. Sehingga, madrasah ini menerapkan beberapa muatan lokal. Salah satu muatan lokal tersebut yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris diterapkan agar tidak tertinggal oleh zaman terkait bahasa internasional merambat kehidupan globalisasi.⁶⁴

⁶⁴ wawancara kepala Sekolah, (1 Juni 2019).

Karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas atas seperti kelas empat, lima, dan enam, menjadi dasar dalam menentukan metode dan bahan ajar pembelajaran bahasa Inggris. Hawkins dalam *Hanbook of research in Second Language Learning*, dalam tulisannya yang berjudul *ESL in Elementary Education* menyatakan ada tujuh kunci pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing, diantaranya: pertama, adanya komunitas siswa untuk mempraktekkan bahasa, khususnya lingkungan sekolah sebagai tempat untuk ptaktek berbahasa, kedua, *zone of proximal development* artinya setiap siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan juga memiliki potensi untuk belajar dengan bantuan orang lain. Artinya, belajar adalah sebuah proses praktek sosial yang dibantu oleh guru dan teman sejawat. Ketiga, identitas, yaitu *partisipant* memiliki pengalaman sosiokultural yang berbeda-beda yang mempengaruhi proses interaksi. Keempat, *power* atau *status*, makna dan hubungan sosial itu saling tergantung artinya, interaksi sosial itu terjadi pada konteks tertentu. Kelima, multibahasa, artinya tidak ada bahasa yang berdiri sendiri tetapi terbentuk dari berbagai bahasa sosial yang berbeda. Keenam, *Multiple literacy*, artinya pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan untuk mengirim dan menginterpretasikan pesan melalui media lokal maupun internasional. Ketujuh, kelas sebagai sistem ekologi dimana proses pembelajaran diimplementasikan.⁶⁵

[illegible]

3. Bahan ajar yang gunakan

Bahan ajar yang dipelajari siswa di kelas berupa buku ajar yang berjudul *Grow with English* oleh Mukarto, dengan penerbit Erlangngga. Buku ini memuat tugas reading, writing, listening, dan speaking. Buku dengan basis KTSP ini cukup mampu membuat siswa aktif dengan perintah tugas dalam buku tersebut. Namun, kekurangannya adalah siswa terorientasi pada kemampuan berpikir reading dan writing. Siswa tidak didemonstrasikan pada kemampuan *speaking*. Kurangnya teks mengenai percakapan cenderung mendorong siswa banyak berpikir bukan praktek. Sedangkan dalam ilmu bahasa, semakin dipraktekkan maka akan semakin sempurna kemampuannya dalam berbahasa asing. Dengan kondisi ini kepala sekolah dan wali kelas lima berharap adanya pengembangan bahan ajar yang bisa menjadikan siswa aktif *speaking*. *Speaking* secara otomatis melatih kemampuan kosa kata yang secara otomatis mendukung kemampuan reading, writing, dan listening.

Bahan ajar Bahasa Inggris menjadi salah satu hal penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Tugas guru adalah untuk menjabarkan materi pokok tersebut menjadi materi ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan materi ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Masalah yang dihadapi guru adalah cara mengembangkan bahan ajar. Guru terkadang memberikan materi atau bahan ajar terlalu luas atau terlalu sedikit, terkadang terlalu mendalam atau terlalu dangkal. Bahkan, urutan penyajiannya tidak tepat, dan jenis materi ajarnya tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Akibatnya, hasil dari pembelajaran yang dilakukan menjadi melenceng dari kurikulum yang telah ditetapkan. Imbasnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan, siswa merasa patah semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dikemas oleh guru mereka dan seakan-akan menjadi pembelajaran yang menyulitkan.

[illegible]

materi ajar yang diwujudkan dalam bentuk buku (modul) diharapkan mampu memainkan peran utama dalam pembelajaran bahasa di kelas.

B. Desain Pengembangan Bahan Ajar

Pengidentifikasian kemampuan siswa dalam bahasa Inggris, memberikan masukan untuk menyusun desain bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Untuk itu, diperlukan panduan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan bahan ajar. Pedoman ini didasarkan pada perkembangan psikologi anak dan sosiokultural di mana pembelajaran bahasa Inggris ini dilakukan. Bahan ajar cetak yang dikembangkan ini berupa buku yang diberi judul “Improving Speaking Skill”. Dengan judul tersebut diharapkan siswa kelas 5 bisa mengenal cara membaca conversation dengan mudah, cepat, lancar, fasih pengucapannya dan mengetahui pelafalannya. Pengembangan bahan ajar Mulok bahasa Inggris untuk keterampilan berbicara dikembangkan dengan mempertimbangkan kecermatan dan ketepatan cakupan, penyajian bahasa, ilustrasi, dan kelengkapan komponen.

1. Kecermatan isi dan ketepatan cakupan

Pengembangan bahan ajar muatan lokal bahasa Inggris di sekolah dasar menggunakan acuan yang lengkap, yaitu (1) kurikulum yang berlaku, (2) teori-teori yang relevan, seperti teori pendidikan, pengajaran bahasa, perkembangan anak, psikologi belajar, dan teori pengajaran sastra, (3) kebutuhan bahasa anak/siswa, (4) buku-buku atau *reference* yang menunjang pembelajaran, dan (5) pengetahuan serta pengalaman guru dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris.

Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris didasarkan pada empat kompetensi, yakni: *listening competence*, *speaking competence*, *reading competence*, dan *writing competence*. Bahan ajar dalam pengembangannya pun memperhatikan kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, dan sekolah. Meskipun dalam organisasi materi

Kurikulum bahasa Inggris yang berlaku menjadi acuan dalam menentukan apa kompetensi inti dan kompetensi dasar muatan lokal bahasa Inggris yang harus dimiliki siswa sekolah dasar beserta indikator hasil belajarnya. Kurikulum muatan lokal bahasa Inggris yang digunakan adalah kurikulum yang telah diujicobakan oleh para peneliti. Kurikulum itu memerlukan penyempurnaan berdasarkan kekurangan-kekurangan dari hasil ujicoba dan perkembangan kebutuhan dan tuntutan.

Struktur isi bahan ajar ini memiliki tiga bagian. Bagian awalnya terdiri dari halaman judul luar (cover), penjabaran KI KD, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi berupa teks materi bahasa Inggris yang meliputi *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Materi-materi disajikan dengan menekankan pada kemampuan speaking dengan pola conversation. Namun, walaupun teks materi menggunakan pola conversation, bahan ajar ini masih memiliki unsur listening, reading dan writing sesuai dengan bahasan dan luasnya cakupan bahan pembelajaran. Bagian akhir berisi sumber referensi mengenai dari mana sumber-sumber dan pedoman bahan ajar tersebut disusun.

Suatu hal yang menjadi pertimbangan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah peran pendekatan dalam penggunaan bahasa berdasarkan kebermanaknaan. Kebermanaknaan merupakan tujuan pembelajaran berdasarkan pendekatan fungsional. Sejalan dengan pendekatan fungsional ini pengetahuan

⁶⁶ Halliday, M.A.K., *Introduction to Functional Grammar*. (London: Arnold, 1994), xiv.

4. Ilustrasi

Ilustrasi bersifat komunikatif, termasuk dalam penyajian bahasa terdapat beberapa uraian penjelasan, adanya petunjuk pembelajaran, contoh dan interpretasi. Agar bahasa semakin komunikatif dan mudah dicerna, maka ditambahkan adanya ilustrasi, pengertian dan definisi agar siswa mudah memahami bahan ajar.

Adapun lustrasi Sampul bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara terdiri atas sampul depan dan sampul belakang. Tampilan sampul depan dan belakang merupakan satu kesatuan yang utuh. Unsur bentuk, ilustrasi, warna, dan tipografi ditampilkan saling terkait satu dan lainnya. Sampul depan merupakan halaman yang pertama kali dilihat dan dibaca oleh pembaca, dan sampul belakang menunjang keharmonisan sampul depan.

Ilustrasi lay out atau unsur tata letak harmonis dengan bidang *lay out* dan *margin* proporsional terhadap ukuran buku dan dapat memberikan kemudahan dalam membaca buku ajar. Jarak antar teks isi materi dan ilustrasi gambar memiliki proporsi yang tepat. Unsur tata letak lengkap memiliki

Gambar 4.3
Ilustrasi Gambar yang Interaktif dan Komunikatif



1. Penyusunan Bahan Ajar

Data yang telah dikumpulkan di atas menjadi acuan penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang disusun adalah bahan ajar cetak berupa buku yang disusun berdasarkan standar isi dan memperhatikan karakteristik siswa kelas 5

2. Validasi Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh tiga validator yang ahli dalam bidang penyusunan bahan ajar dan ahli dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris. Komponen bahan ajar yang akan divalidasi meliputi empat aspek, yaitu kecermatan isi dan ketepatan cakupan, penyajian bahasa, ilustrasi, dan kelengkapan komponen. Kecermatan isi menyangkut tentang materi, latihan soal dan tugas yang relevan dengan kurikulum dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik serta jumlah latihan dan soal yang proporsional. Kelengkapan komponen berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik seperti penyajian daftar isi, sumber referensi, materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan peserta didik, materi sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, mendorong rasa keingintahuan peserta didik, dan mendorong interaksi siswa dengan percakapan bahasa Inggris.

Penyajian bahasa mencakup ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan diksi maupun istilah, ketepatan penggunaan struktur kalimat, bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks lingkungan sekolah maupun rumah, panjang kalimat sesuai tingkat pemahaman anak, struktur kalimat sesuai pemahaman siswa. Penyajian ilustrasi berkaitan dengan ilustrasi gambar, penulisan sumber dari mana gambar diambil, tampilan bahan ajar menarik dan variatif, dan penyajian Memiliki kekontrasan yang baik. Adapun hasil rekapitulasi validasi bahan ajar dari aspek kecermatan isi dan ketepatan cakupan yaitu 4.58 (sangat valid), kelengkapan komponen 4.38 (valid), aspek penyajian bahasa 4.56 (sangat valid), penyajian ilustrasi 4.08 (valid), sehingga jumlah rerata skor dari semua aspek yaitu 4.40 dengan modus kategori valid.

Gambar 4.5
Teks Reading Sebelum Revisi

My name is AdiFahrudin and I am a student. I was born in a little country town not far from here. I was born on January 4, 1993. I have two sisters and two brothers. My father's name is Ismail and my mother's name is Fatimah. I have many friends in this city. Last year I was in the hospital during the month of July. I was in the hospital for twenty two days. My friend, sholeh was in the hospital for two weeks last year. He was in the hospital during the month of March. My friend, sholeh has a good radio and phonograph. He has many phonograph records. He doesn't have a television set, but I have one. My television set is a small one, but it is a very good one. During the week I get up before five o'clock and I study all day.

Gambar 4.6
Teks Reading Sesudah Revisi

My name is AdiFahrudin and I am a student. I was born in a little country town not far from here. I was born on January 4, 1993. I have two sisters and two brothers. My father's name is Ismail and my mother's name is Fatimah. I have many friends in this city. My friend, sholeh was in the hospital for two weeks last year. He was in the hospital during the month of March. He doesn't have a television set, but I have one. My television set is a small one, but it is a very good one. During the week I get up before five o'clock and I study all day.

3. Respons Siswa terhadap Bahan Ajar

angket respons siswa berfungsi untuk mengetahui kelayakan bahan ajar.

Penilaian angket respons siswa menggunakan skala Likert dengan rumus:

$$\text{Rerata} = \frac{\text{skor riil pencapaian}}{\text{jumlah indikator}}$$

kemudian dikonversikan dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma skor}{\Sigma skortotal} \times 100$$

Tabel 4.6
Hasil Respons Siswa

No	Pernyataan	Hasil	Kategori
1.	Saya senang mempelajari buku ini karena petunjuk dalam buku ini jelas	4.52	Sangat baik
2.	Saya senang membaca buku ini karena bahasanya mudah dipahami	4.48	Sangat baik
3.	Saya senang membaca buku ini karena bahasanya singkat dan sederhana	4.6	Sangat baik
4.	Saya senang membaca buku ini karena mendorong semangat belajar <i>speaking</i>	4.64	Sangat baik
5.	Saya senang membaca buku ini karena bisa menambah kemampuan kosa-kata	4.76	Sangat baik
6.	Saya senang membaca buku ini karena menambah kemampuan <i>pronunciation</i>	4.6	Sangat baik
7	Saya senang membaca buku ini karena tampilannya menarik	4.68	Sangat baik
8	Saya senang membaca buku ini karena ukuran hurufnya sesuai	4.68	Sangat baik
9	Saya senang membaca buku ini karena tugas dan latihannya menyenangkan	4.84	Sangat baik
10	Saya senang membaca buku ini karena banyak latihan percakapan	4.84	Sangat baik

Keterangan:

kurang baik : $< 25\%$

kurang : 25% - 50%

baik : 50% - 75%

Sangat baik : >75 %

D. Implementasi Bahan Ajar Bahasa Inggris

Pada tahap implementasi dilakukan uji coba bahan ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan. Bahan ajar bahasa Inggris yang telah divalidasi kemudian diuji-cobakan di MI An-Nuriyah dengan kategori uji coba terbatas selama 4x pertemuan. Uji coba bahan ajar dilakukan terhadap siswa kelas V MI An-Nuriyah pada tahun ajaran 2020 yang berjumlah 24 siswa. Bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dikembangkan diuji-cobakan secara luas di MI An-Nuriyah dan MI Daru Salam dalam 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 2x35 menit setiap pembelajaran. Uji coba dilaksanakan mulai tanggal 9 Januari 2020 hingga 12 Maret 2020. Jadwal pelaksanaan uji coba dapat dilihat pada berikut:

- Tabel 4.7**

Jadwal Pelaksanaan Uji Coba Bahan Ajar

[illegible]

Uji coba terbatas dilakukan sebulan di MI An-Nuriyah. Hal ini dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan bahan ajar Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pretest. Selain pretest, angket respons peserta didik terhadap bahan ajar bahasa Inggris juga diberikan. Uji coba bahan ajar secara terbatas dilakukan selama 4x pertemuan. Pertemuan pertama, dilakukan proses pembelajaran beserta pembagian soal pretest dan menghasilkan nilai rerata skor 2.86 dengan kategori baik dalam aspek *intonation, fluency, accuracy, pronunciation*.

3. Proses kegiatan di dalam kelas

[illegible]

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan inti antara lain, (1) Langkah mengamati, peserta didik mengamati gambar segi gambar *living room*, peserta didik dan guru saling mengkomunikasikan hasil pengamatannya, peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang *things in the living room*, guru mengaitkan materi *things in the living room* dengan *activity in the living room*, peserta didik mengamati sebuah teks percakapan *activity in the living room*, peserta didik dan guru melakukan cara melafakan kosa kata *things in the living room*, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang perbedaan *pronunciation things in the living room*. (2) Langkah ‘menanya’ peserta didik menuliskan pertanyaan tentang kosa-kata yang belum difahami dalam kertas origami yang disebut ”surat penasaran”, siswa mengumpulkan surat tersebut, guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kosa-kata yang belum difahami siswa dengan memilih beberapa surat dari siswa. (3) langkah mencoba, siswa mencoba menyebutkan beberapa kosa-kata *things in the living room*, siswa menunjukkan hafalan makana kosa-kata beserta *pronunciation*-nya. (4) Langkah menalar, guru membagikan lembar kerja siswa, siswa menalar dengan cara menjawab soal-soal yang ada di materi embagikan lembar kerja siswa, siswa menalar dengan cara menjawab soal-soal yang ada di materi *my family in the living room*. (5) Langkah menyaji, siswa menyajikan hasil jawaban soal materi *my family in the living room*, (6) Langkah mengomunikasi, peserta didik membaca teks dengan nyaring *my falily in the living room*, ketika perform, guru melakukan penilaian secara langsung. (7) Langkah mencipta, setelah perform, antar pasangan diperintahkan untuk melakukan percakapan *activity in the living room*.

[illegible]

Keterampilan berbicara dinilai dengan rubrik penilaian menggunakan skala Likert yang kemudian disajikan dalam bentuk angka maksimal 100. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut. Keterampilan berbicara bahasa Inggris dikategorikan ke dalam aspek psikomotorik siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk bahan ajar bahasa Inggris, maka perlu menggunakan perhitungan N-gain yang dikembangkan oleh Hake.⁶⁷

Keterangan:

Sm ideal = skor maksimum ideal

Perolehan nilai rata-rata N-gain yang telah didapat kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

[illegible]

Tabel 4.8
peningkatan kognitif siswa dalam bahasa Inggris

No	Nama Peserta Didik	KKM	pretest	posttest	ketuntasan	N-Gain	
1	Djulaidi	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
2	Alatul Muna	70	75	85	Tuntas	0.40	Sedang
3	Abd. Fata	70	60	85	Tuntas	0.63	Sedang
4	Adi Abdillah	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
5	Alfiyatul Hikmah	70	70	90	Tuntas	0.67	Sedang
6	Alfina Zahra	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
7	Dewi Rizkiyeh	70	70	90	Tuntas	0.67	Sedang
8	Fitlatun Nurainiyah	70	65	80	Tuntas	0.43	Sedang
9	Iis Tiyadah	70	80	95	Tuntas	0.75	Tinggi
10	Imam Nawawi	70	50	85	Tuntas	0.70	Tinggi
11	Izzatul Karomah	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
12	Misbehul Alam	70	60	85	Tuntas	0.63	Sedang
13	Moh. Toni	70	70	80	Tuntas	0.33	Sedang
14	Moch. Fathan A	70	75	90	Tuntas	0.60	Sedang
15	Moh. Fahmi	70	75	85	Tuntas	0.40	Sedang
16	Rafeg Pamungkas	70	65	90	Tuntas	0.71	Tinggi
17	Riska Dewi M	70	70	90	Tuntas	0.67	Sedang
18	Rizqi	70	75	80	Tuntas	0.20	Rendah
19	Siti Sofiyah	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
20	Vira Maulina Putri	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
21	Yuli Istifadhah	70	55	85	Tuntas	0.67	Sedang
22	Zahrotul Ainie	70	60	85	Tuntas	0.63	Sedang

23	Fathulloh	70	75	80	Tuntas	0.20	Rendah
24	Mu'tasimbillah	70	60	85	Tuntas	0.63	Sedang
25	Abdullah Gafur	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
26	Diva Amalia	70	75	80	Tuntas	0.20	Rendah
27	Hidayatul Ulya	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
28	Izzul Fikri	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
29	Lalu Yusril Harfandi	70	75	90	Tuntas	0.60	Sedang
30	Muhammad Fayyad	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
31	Muhammad Ikbal	70	70	80	Tuntas	0.33	Sedang
32	Muttaqin	70	75	90	Tuntas	0.60	Sedang
33	Nadratun Naima	70	75	90	Tuntas	0.60	Sedang
34	Reza Ilham	70	75	85	Tuntas	0.40	Sedang
35	Rizki Ulya Fitri	70	65	90	Tuntas	0.71	Tinggi
36	Siti Imrani Rizkia	70	75	85	Tuntas	0.40	Sedang
37	Siti Zaskia Salsabila	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
38	Syaadatul Mukminah	70	70	85	Tuntas	0.50	Sedang
39	Syafwatun Naqiyah	70	70	90	Tuntas	0.67	Sedang
40	Zahwa Nadira	70	65	85	Tuntas	0.57	Sedang
	Rata-rata					0.54	

A. Simpulan

- [illegible]

efektifitas pembelajaran bahasa Inggris selama menggunakan media ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik dari aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Data hasil pretest menunjukkan rerata skor 68.5, hasil rerata skor dengan peningkatan N-Gain 0.54 dalam kategori sedang. Data hasil post-test, dihasilkan rerata skor pretest 73, dan post-test 91, dengan N-Gain 0.66 dalam kategori sedang.

Berdasarkan simpulan di atas dan pengalaman selama penelitian, dapat dikemukakan terdiri atas tiga macam yakni saran penyempurnaan, saran penyebaran, dan saran hasil rincian lebih lanjut sebagai berikut.

Saran penyempurnaan, pengembangan bahan ajar bahasa Inggris

- efektifitas pembelajaran bahasa Inggris selama menggunakan media ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik dari aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Dari hasil pretest menunjukkan rerata skor 68.5, hasil rerata skor posttest dengan peningkatan N-Gain 0.54 dalam kategori sedang. Dari hasil penelitian lain, dihasilkan rerata skor pretest 73, dan post-test 91, dengan peningkatan N-Gain 0.66 dalam kategori sedang.
- Berdasarkan simpulan di atas dan pengalaman selama penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan terdiri atas tiga macam yakni saran untuk peneliti, saran penyebaran, dan saran hasil rincian lebih lanjut. Adapun saran sebagai berikut.
1. Saran untuk peneliti, pengembangan bahan ajar bahasa Inggris

efektifitas pembelajaran bahasa Inggris selama menggunakan media ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik dari aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Data hasil pretest menunjukkan rerata skor 68.5, hasil rerata skor dengan peningkatan N-Gain 0.54 dalam kategori sedang. Data hasil post-test, dihasilkan rerata skor pretest 73, dan post-test 91, dengan N-Gain 0.66 dalam kategori sedang.

Berdasarkan simpulan di atas dan pengalaman selama penelitian, dapat dikemukakan terdiri atas tiga macam yakni saran penyempurnaan, saran penyebaran, dan saran hasil rincian lebih lanjut sebagai berikut.

Saran penyempurnaan, pengembangan bahan ajar bahasa Inggris

efektifitas pembelajaran bahasa Inggris selama menggunakan media ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik dari aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Dari hasil pretest menunjukkan rerata skor 68.5, hasil rerata skor posttest dengan peningkatan N-Gain 0.54 dalam kategori sedang. Dari hasil penelitian lain, dihasilkan rerata skor pretest 73, dan post-test 91, dengan peningkatan N-Gain 0.66 dalam kategori sedang.

Berdasarkan simpulan di atas dan pengalaman selama penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan terdiri atas tiga macam yakni saran untuk peneliti, saran penyebaran, dan saran hasil rincian lebih lanjut. Adapun saran sebagai berikut.

1. Saran untuk peneliti, pengembangan bahan ajar bahasa Inggris

- efektifitas pembelajaran bahasa Inggris selama menggunakan media ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik dari aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Dari hasil pretest menunjukkan rerata skor 68.5, hasil rerata skor posttest dengan peningkatan N-Gain 0.54 dalam kategori sedang. Dari hasil penelitian lain, dihasilkan rerata skor pretest 73, dan post-test 91, dengan peningkatan N-Gain 0.66 dalam kategori sedang.
- Berdasarkan simpulan di atas dan pengalaman selama penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan terdiri atas tiga macam yakni saran untuk guru, saran penyebaran, dan saran hasil rincian lebih lanjut. Berikut ini saran-saran tersebut:
1. Saran untuk guru: agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka disarankan untuk menggunakan media ini dalam pembelajaran bahasa Inggris.
2. Saran penyebaran, pengembangan bahan ajar bahasa Inggris yang menggunakan media ini, agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Divapress. 2013.
- Anwar, Muhammad Saiful, “Kebijakan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Borobudur dalam Kaitan Pariwisata” (tesis--Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2005
- Bahasa Inggris Umum Competency-Based Curriculum for General English*, t.t: Kementrian Pendidikan Nasional, 2009.
- Branch, Robert Maribe, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, New York: Springer, 2009.
- Brown, H.Douglas, *Teaching by Principles; an Interactive Approach to Language Pedagogy*, Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall Regents, 1994.
- BSNP, *Model KTSP*, Jakarta; Depdiknas, 2007.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada media, 2005.
- Chaer, Abdul, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Danianto, Himawan, “Penggunaan Metode *card sort* untuk Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Aspek Speaking Siswa Kelas V SDN 3 Jogosetran Kalikotes Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”, (tesis--Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).
- Faridi, Abdurrachman “Pengembangan Model Materi Ajar Muatan Lokal Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Jawa Tengah yang Berwawasan Sosiokultural”, (disertasi-- Universitas Negeri Semarang: 2008).
- Halliday, M.A.K., *Introduction to Functional Grammar*. (London: Arnold, 1994), xiv.
- Hartati, Risa” Peningkatan Aspek Sikap Literasi Sains Siswa SMP melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Ipa Terpadu”, *Edusains*, vol.8, No.1, (2016),
- Haryati, Mimin , *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta; Gaung Persada Press, 2008.
- Huda, Hizbullah, “Model Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa Madrasah Ibtidaiyah” (proceeding--Surabaya: UIN Sunan Ampel, tt).

- Hudri. "Pengembangan Bahan Ajar IPS Integratif Tema Peduli Lingkungan Sosial Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan 1 Kembang Kerang Lombok Timur". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Huriyah, Lilik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Surabaya: Nuwailah Ahsana, 2017.
- Huriyah, Lilik, Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak, *Joies, Journal of Islamic Education Studies*, vol. 1. No. 1, Juni, 2016.
- J. Supranto, *Teknik Sampling Untuk Survei Dan Eksperimen*, Jakarta: Rineka cipta, 2007.
- Khairani, Ade Irma. "Pendidikan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini". Medan: PoliteknikNegeri Medan. 2017.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2009.
- Makrifah, Nurul, *Syaikhuna: Jurnal pendidikan dan Pranata Islam*, "Inovasi Pemecahan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah" vol. 11, 1 Maret 2020.
- Margana, Agus Widyantoro, at all, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis K-13 dengan Berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills*" (tesis--Yogyakarta: UNY, 2015).
- Mardiana, Elly, *Prisma*, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pascasarjana, Universitas Negeri Malang", (prosiding--Unnes: 2018).
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2016.
- Rachmani, Aprilia Fitri, "Developing English Learning Materials for Grade VIII Students at MTsN Yogyakarta I", (tesis--Yogyakarta: UNY, 2014).
- Sartika, Riska Aulia, "Aspek-Aspek dalam Keterampilan Berbicara (speaking)", Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, tt,
- Sholichah, Risti. "Pengembangan *Media Card English Vocabulary* dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris untuk Siswa MI atau SD" (tesis--Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakrta: Kencana PredanaMedia Group. 2010.
- Sulistyawikan, Febrina Anggri, "Descriptive Study on Teaching English for Young Learner at SD 1 Posong in 2013/2014 Academic Year", (Skripsi--Surakarta: UMS, 2014).

- i Ahmad. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinau
 embelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal
 opinsi Lampung”, *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra*
 8, No.1.
 r dan Pembelajaran Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Raniry
 dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kualitatif*
 2012.
 itian pendidikan metode dan paradigma baru.
 2012.